

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, hasil penelitian terkait Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur melalui pengujian memanfaatkan program IBM SPSS 27, didapatkan hasil guna menanggapi rumusan masalah, tujuan, serta hipotesis penelitian. Sehingga memperoleh kesimpulan di bawah ini:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) secara parsial mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan kepada belanja daerah. Sehingga kesimpulannya hipotesis diterima, karena sesuai Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi belanja daerah Provinsi Jawa Timur. Hal itu karena Pendapatan Asli daerah mempunyai kontribusi kuat dalam pelaksanaan belanja daerah secara keseluruhan. Pengoptimalan implementasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan kebijakan insentif pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), disertai dengan penerimaan pendapatan lain yang sah ditopang oleh peningkatan Pendapatan Hibah dapat mendongkrak penerimaan Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat mendanai dan mempengaruhi belanja daerah Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel Dana Perimbangan (X2) secara parsial mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan kepada belanja daerah. Sehingga kesimpulannya hipotesis diterima karena sesuai Dana Perimbangan mempengaruhi belanja daerah Provinsi Jawa Timur. Hal itu karena Dana

Perimbangan dapat dimanfaatkan guna mendanai berbagai pelayanan publik dan kegiatan pembangunan yang tercakup dalam belanja daerah. Dana perimbangan menjadi sangat krusial dalam menutupi kekurangan dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Sehingga dana perimbangan dapat menjadi stabilitas keuangan daerah yang nantinya dapat dimanfaatkan pemerintah daerah guna pengimplementasian program pembangunan untuk memenuhi keperluan lokal dengan mendanai belanja daerah.

3. Variabel Jumlah Penduduk (X_3) secara parsial memiliki hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja daerah. Sehingga kesimpulannya hipotesis ditolak karena tidak sesuai jumlah penduduk tidak mempengaruhi belanja daerah Provinsi Jawa Timur. Hal itu karena terdapatnya faktor-faktor di luar model pengujian memiliki pengaruh lebih kuat daripada dengan jumlah penduduk. Pengalokasian belanja daerah Provinsi Jawa Timur terbesar pada belanja tidak langsung bagian belanja pegawai. Sehingga kurang efisien berperan apabila terdapat peningkatan jumlah penduduk, karena jumlah pegawai tidak meningkat secara konstan. Jadi dampak dari jumlah penduduk kepada belanja daerah tidak terlalu relevan jika dilihat pada Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, disadari bahwa terdapat hal-hal yang perlu dicermati sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak. Oleh karena itu terbentuk saran dari peneliti, di bawah ini:

1. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur dapat lebih dioptimalkan dengan mendorong penerimaan retribusi daerah dan pajak. Pengelolaan BUMD dan hasil kekayaan alam juga dapat menopang penerimaan Pendapatan Asli Daerah sehingga nantinya dapat mendanai belanja daerah untuk proyek keperluan pelayanan publik sehingga dapat menyejahterakan masyarakat.
2. Dana perimbangan Provinsi Jawa Timur dapat lebih dioptimalkan untuk pembiayaan program prioritas nasional yang strategis seperti infrastruktur dan pendidikan hingga kesehatan sehingga dapat berdampak langsung kepada masyarakat daerah. Arah kebijakan antara pemerintah daerah dan pusat perlu diperkuat agar tercapai tujuan yang diinginkan, nantinya alokasi dana perimbangan dalam belanja daerah dapat dimanfaatkan seefisien mungkin
3. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur yang terus meningkat dapat dibina agar menjadi penduduk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Alokasi belanja daerah untuk menunjang pembangunan manusia dapat dilakukan guna terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan sehingga dapat mendorong perkembangan daerahnya.